

PERAN PENGAWAS PAIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MELALUI UMPAN BALIK KONSTRUKTIF

May lavaizza¹, Nur Kholis², Sulanam³

06020322039@student.uinsby.ac.id¹, nurkholis@uinsa.ac.id², sulanam@uinsa.ac.id³

UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, sehingga peningkatan kompetensi profesional guru menjadi prioritas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawas Pendidikan Agama Islam (PAIS) dalam meningkatkan kompetensi guru PAI melalui pemberian umpan balik konstruktif. Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui pengumpulan data wawancara mendalam dengan pengawas PAIS dan studi dokumentasi terkait supervisi akademik, perangkat pembelajaran, serta kebijakan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawas PAIS menjalankan supervisi berbasis kolaboratif dengan dialog dua arah, memberikan umpan balik yang spesifik, solutif, dan positif, sehingga guru terdorong melakukan refleksi, memperbaiki metode, mengembangkan materi, serta mengevaluasi hasil belajar secara objektif. Strategi pengembangan kompetensi guru PAI dilakukan melalui mentoring individu, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop, yang memfasilitasi peningkatan profesionalisme guru PAI. Pembinaan yang berkelanjutan dan komunikasi interpersonal yang terbuka membantu mengatasi hambatan seperti beban administrasi dan persepsi supervisi yang masih formal. Temuan ini menegaskan bahwa umpan balik konstruktif merupakan instrumen strategis dalam membangun profesionalisme guru PAI dan meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah Kankemenag Jombang.

Kata Kunci: Pengawas PAIS, Kompetensi Profesional Guru PAI, Umpan Balik Konstruktif.

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Selain menyampaikan pengetahuan agama, guru PAI juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini menjadikan guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Karena itu, guru PAI dituntut untuk profesional, berintegritas, serta mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan modern.

Kompetensi profesional guru PAI meliputi penguasaan materi ajar secara mendalam, penerapan metode pembelajaran yang efektif, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar secara objektif. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PAI masih belum memenuhi standar kompetensi mengajar, kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan belum menempatkan profesi mengajar sebagai prioritas utama. Kondisi ini menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kesiapan menghadapi perubahan dunia pendidikan yang dinamis.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI, pengawas Pendidikan Agama Islam (PAIS) memiliki peran yang sangat strategis. Pengawas tidak hanya berfungsi sebagai penilai administrasi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pengawas berperan memberikan bimbingan akademik agar guru mampu merancang pembelajaran yang efektif,

menerapkan metode yang variatif, serta melakukan refleksi terhadap hasil mengajarnya.

Salah satu aspek penting dalam supervisi yang dilakukan pengawas adalah pemberian umpan balik konstruktif. Umpan balik yang baik bersifat spesifik, solutif, dan disampaikan dengan bahasa yang positif sehingga dapat menumbuhkan motivasi serta memperkuat kepercayaan diri guru. Melalui pendekatan tersebut, guru tidak hanya mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki, tetapi juga mendapatkan dukungan untuk terus berkembang dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun pengawas telah menjalankan fungsi supervisi secara rutin, praktik pemberian umpan balik sering kali masih bersifat umum dan administratif. Guru jarang menerima masukan yang spesifik, reflektif, dan mendorong pengembangan diri. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pengawas PAIS dalam wawancara bahwa sebagian besar guru “masih menganggap supervisi sebatas penilaian administrasi, belum sebagai sarana pengembangan profesional”. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan supervisi dan tujuan peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan supervisi yang lebih konstruktif dan kolaboratif agar pengawas benar-benar dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru (penulis dan tahun penelitian). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana peran pengawas dalam memberikan umpan balik konstruktif dapat berdampak langsung terhadap pengembangan kompetensi guru PAI. Padahal, kualitas umpan balik merupakan jembatan penting antara hasil observasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawas PAIS dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui pemberian umpan balik konstruktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem supervisi pendidikan yang berbasis komunikasi efektif, refleksi profesional, serta kemitraan antara pengawas dan guru khususnya di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawas dalam memberikan umpan balik konstruktif sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan menelusuri dan memahami makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau kemanusiaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi, sehingga peneliti dapat memahami secara menyeluruh pengalaman pengawas dalam praktik supervisi, serta menempatkan temuan dalam kerangka kebijakan dan prosedur yang berlaku. Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengawas PAIS, untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perspektif mereka terkait peran dalam memberikan umpan balik konstruktif. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan menelusuri berbagai dokumen, arsip, dan bahan tertulis yang relevan dengan fenomena penelitian, seperti form laporan hasil observasi yang digunakan selama supervisi, serta dokumen kebijakan terkait seperti KMA Nomor 211 Tahun 2011. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi, sehingga peneliti dapat memahami secara menyeluruh pengalaman pengawas dalam praktik supervisi, serta menempatkan temuan dalam kerangka kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap utama. Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu menyeleksi dan merangkum informasi penting serta menemukan tema dan pola utama untuk memudahkan proses analisis. Tahap kedua adalah penyajian data, dilakukan dengan menampilkan hasil penelitian dalam bentuk uraian, tabel, atau bagan, yang mempermudah pemahaman situasi penelitian dan penentuan Langkah selanjutnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan untuk mengetahui sejauh mana umpan balik pengawas berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengawas PAIS dalam Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara, pengawas Pendidikan Agama Islam (PAIS) memiliki peran strategis dalam memastikan mutu pembelajaran dan kinerja guru PAI di berbagai jenjang pendidikan. Peran tersebut mencakup penguatan empat kompetensi dasar guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta dua kompetensi tambahan bagi guru PAI, yaitu kepemimpinan dan spiritualitas. Dalam konteks kompetensi profesional, pengawas membantu guru memperdalam penguasaan materi ajar, mengembangkan metode pembelajaran, dan melaksanakan penilaian secara objektif. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi diarahkan pada peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Pengawas juga menjalankan pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru PAI di seluruh jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya menyentuh aspek teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman substansi ajar dan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peran ini menjadikan pengawas sebagai fasilitator yang membantu membangun kesadaran profesional guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

Pada jenjang TK, pembinaan difokuskan pada Guru Pengembang PAI (GPAI TK) karena mata pelajaran PAI tidak diajarkan secara formal. Supervisi dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini, pengawas membantu guru mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran yang relevan, menerapkan metode yang variatif, dan melakukan refleksi atas hasil belajar. Setiap pengawas PAIS membina guru dari lima kecamatan dengan sistem binaan berdasarkan wilayah dan jenjang. Idealnya, supervisi dilakukan setiap hari dengan target dua lembaga, tetapi pelaksanaannya menyesuaikan dengan beban administratif dan tugas lain yang dimiliki pengawas.

Pendekatan dan Bentuk Umpan Balik Konstruktif

Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas PAIS Kankemenag Jombang menerapkan pendekatan kolaboratif yang menempatkan guru sebagai mitra dalam proses peningkatan pembelajaran. Etelah observasi kelas, pengawas dan guru melakukan dialog untuk mengidentifikasi kendala, merefleksikan praktik mengajar, dan merumuskan langkah perbaikan. Pola komunikasi dua arah ini menciptakan suasana supervisi yang partisipatif dan humanis sehingga guru merasa lebih nyaman dalam menyampaikan tantangan yang mereka hadapi.

Umpulan balik yang diberikan pengawas berfokus pada penguatan kompetensi profesional guru PAI, khususnya terkait penggunaan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan menyusun penilaian autentik. Temuan supervisi dicatat dalam formulir supervisi akademik dari Kantor Kemenag yang memuat penilaian, catatan perbaikan, dan rekomendasi tindak lanjut. Dokumen tersebut menjadi dasar bagi pengawas untuk merancang pembinaan lanjutan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pendekatan ini menjadikan supervisi lebih bermakna karena tidak hanya menilai, tetapi juga membuka ruang bagi guru untuk berkembang secara profesional. Umpulan balik yang bersifat konstruktif membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses refleksi bersama mendorong guru mengembangkan kemampuan evaluasi diri dan memperbaiki strategi mengajar secara berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI

Setelah proses supervisi, pengawas PAIS dan guru menyusun rencana tindak lanjut dalam bentuk kegiatan pengembangan berkelanjutan. Strategi ini diarahkan untuk memperkuat kompetensi profesional guru, terutama pada aspek penggunaan materi, variasi metode pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi praktik mengajar secara reflektif.

Kegiatan pengembangan yang dilaksanakan meliputi mentoring individu, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Program-program tersebut menjadi sarana bagi guru PAI untuk memperdalam pengetahuan keilmuan, memperkaya strategi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan menyusun perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Workshop biasanya dilaksanakan setiap enam bulan, sedangkan kegiatan KKG berlangsung lebih sering, yakni satu hingga dua bulan sekali.

Dalam pelaksanaannya, pengawas berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing. Pengawas membantu guru menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual serta melakukan monitoring lanjutan untuk memastikan hasil pembinaan diterapkan di kelas. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menerapkan metode yang variatif, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif. Guru juga menunjukkan perkembangan dalam aspek kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan.

Hambatan dan Upaya Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi

Dalam pelaksanaannya, pengawas PAIS Kankemenag Jombang menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas supervisi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, luasnya wilayah binaan, tingginya beban administrasi, serta kurangnya kesadaran sebagian guru mengenai pentingnya pembinaan profesional. Beberapa guru masih memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian formal sehingga kurang terbuka terhadap masukan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas berupaya menciptakan suasana pembinaan yang terbuka dan komunikatif agar guru merasa nyaman dalam menerima umpan balik. Pendekatan interpersonal ini membantu membangun kepercayaan dan mendorong hubungan lebih positif antara pengawas dan guru. Upaya ini membuat guru lebih termotivasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Selain itu, pengawas membutuhkan dukungan sistematis dari instansi terkait, seperti penyediaan fasilitas transportasi, alokasi anggaran pelatihan, dan peningkatan kapasitas pengawas melalui pelatihan profesional. Sinergi antara pengawas, guru, dan lembaga pendidikan diharapkan ampu menjadikan supervisi lebih efektif dan benar-benar berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI sebagai bagian penting

dari peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah.

Pembahasan

Peran Pengawas PAIS dalam Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan temuan penelitian, pengawas PAIS memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga mutu pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Pengawas tidak hanya berfungsi sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar, memahami substansi ajar, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sajertian, yang menyebut bahwa supervisi pendidikan merupakan bentuk bantuan profesional kepada guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan, sehingga berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon, yang menjelaskan bahwa supervisi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bertujuan memengaruhi perilaku guru agar mampu memperbaiki pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, peran pengawas PAIS dapat dipahami sebagai pembimbing yang berupaya membantu guru PAI mencapai profesionalisme secara berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengawas PAIS menjalankan fungsi pembinaan melalui kegiatan supervisi yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa kepala sekolah dan pengawas memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi akademik secara rutin sebagai upaya pembinaan dan pengembangan profesionali guru. Dalam konteks ini, pengawas tidak hanya memastikan ketercapaian administrasi, tetapi juga memberdayakan guru agar mampu merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakan proses belajar yang efektif, serta melakukan evaluasi yang akurat. Pembinaan tersebut merupakan bagian dari upaya capacity building bagi tenaga pendidik, di mana pengawas membantu guru mengembangkan kemampuan, tanggung jawab, dan kesadaran profesional melalui proses yang strategis dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, peningkatan kompetensi profesional guru PAI menjadi fokus utama dalam pelaksanaan supervisi. Berdasarkan KMA No. 211 Tahun 2011 Bab IV bagian H, guru PAI dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Serta dua kompetensi tambahan yang khas, yakni spiritual dan kepemimpinan. Oleh karena itu, pengawas PAIS memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan seluruh aspek tersebut dapat berkembang secara seimbang. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, pengawas berperan membantu guru dalam memperkuat penguasaan materi ajar, mengelola pembelajaran secara kreatif, serta menumbuhkan integritas spiritual dan kepemimpinan yang menjadi karakter khas pendidik agama Islam.

Pendekatan dan Bentuk Umpam Balik Konstruktif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawas PAIS menggunakan pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam supervisi, dengan menempatkan guru sebagai mitra sejajar dalam proses pembinaan. Setelah melakukan observasi pembelajaran, pengawas tidak langsung memberikan penilaian sepihak, melainkan berdialog dengan guru untuk membahas kelebihan serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Pendekatan ini menjadikan supervisi sebagai proses reflektif yang mendorong guru untuk mengkaji kembali praktik mengajarnya. Umpam balik yang diberikan bersifat terbuka, membangun, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional, terutama dalam penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar secara efektif.

Pendekatan tersebut sejalan dengan kosep supervisi kolabpratif, yang menekankan kerja sama dan hubungan sejajar antara supervisor dan guru dalam proses pembinaan.

Model ini menuntut adanya dialog dua arah, saling percaya, serta keterbukaan dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berperan aktif dalam merumuskan perbaikan dan mengembangkan solusi atas kendala yang dihadapi, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap hasil supervisi. Menurut Zepeda, model kolaboratif mampu menumbuhkan budaya belajar profesional di lingkungan sekolah karena memungkinkan pertukaran pengalaman dan praktik bai kantar pendidik. Selain itu, penerapan supervisi kontekstual atau otentik juga memperkuat juga memperkuat efektivitas pembinaan, karena kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan situasi nyata di lapangan. Dalam pendekatan ini, umpan balik yang diberikan bersandar pada data otentik hasil observasi kelas, portofolio guru, serta refleksi pembelajaran, sehingga rekomendasi yang muncul menjadi lebih relevan dan aplikatif terhadap kondisi guru.

Lebih lanjut, proses umpan balik konstruktif menjadi elemen penting dalam pendekatan supervisi yang efektif. Menurut Hattie dan Timperley, umpan balik berfungsi sebagai informasi yang dapat digunakan seseorang untuk memperbaiki kinerjanya. Umpan balik konstruktif harus bersifat spesifik, jelas, dan berorientasi pada solusi, bukan pada kesalahan. Penyampaian dilakukan melalui komunikasi yang terbuka dan bahasa yang tegas namun menghargai, sehingga guru merasa didukung untuk berkembang, bukan dikritik. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendorong pertumbuhan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, Al-Hattami dan Scanlon menambahkan bahwa umpan balik yang difokuskan pada perbaikan dan bukan hukuman akan menumbuhkan rasa aman, terbuka, serta motivasi intrinsik pada guru untuk melakukan refleksi dan perubahan.

Dalam konteks pengembangan profesional guru PAI, keberadaan umpan balik yang apresiatif dan konstruktif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi. Melalui komunikasi interpersonal yang baik antara pengawas dan guru, kegiatan supervisi menjadi proses yang humanis, partisipatif, dan berkesinambungan. Guru merasa dihargai karena dilibatkan secara aktif dalam proses perbaikan, sementara pengawas berperan sebagai mitra yang memberi arah dan dukungan. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dan umpan balik konstruktif tidak hanya memperkuat kompetensi profesional guru PAI, tetapi juga membangun budaya reflektif yang menjadi fondasi pembelajaran sepanjang hayat.

Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawas PAIS menerapkan berbagai strategi pengembangan profesional guru melalui kegiatan mentoring individu, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop. Strategi tersebut diarahkan untuk memperkuat kompetensi profesional guru PAI dalam menguasai materi, mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, serta mengevaluasi hasil belajar secara autentik. Pengawas berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan ini serta melakukan tindak lanjut agar hasil pembinaan benar-benar diterapkan dalam praktik mengajar. Upaya tersebut terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan reflektif guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pengembangan profesional berkelanjutan merupakan bagian penting dari strategi pembinaan ini. Pengembangan profesional tidak hanya dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui kegiatan nonformal seperti diskusi kelompok, seminar, dan kolaborasi antar guru. Program ini bertujuan memperkaya pemahaman guru terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi pembelajaran. Dalam konteks PAI, guru tidak hanya dituntut untuk memahami materi agama secara akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai spiritual dan moral dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, strategi pengembangan kompetensi guru PAI harus bersifat holistik, yakni mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, agar guru mampu menyesuaikan diri dengan

perkembangan zaman sekaligus tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

Kegiatan KKG dan MGMP menjadi wadah strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Melalui forum ini, guru dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi atas kendala pembelajaran. MGMP berperan dalam memperkuat kolaborasi antar guru, berbagi praktik terbaik, serta memfasilitasi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Sementara KKG PAI menjadi sarana pembinaan profesional dan koordinasi antar guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan seperti penyusunan rencana pembelajaran, pemahaman kurikulum, hingga evaluasi hasil belajar dilakukan secara rutin. Melalui peran aktif pengawas dalam memfasilitasi forum-forum ini, tercipta budaya belajar kolaboratif yang berkelanjutan dan memperkuat kompetensi profesional guru PAI secara nyata.

Hambatan dan Upaya Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi

Temuan penelitian menunjukkan bahkan pengawas PAIS menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan fungsi supervisi, seperti keterbatasan waktu, luasnya wilayah binaan, serta beban administrasi yang tinggi. Selain itu, masih ada sebagian guru yang memandang supervisi sebagai bentuk penilaian formal, bukan pembinaan profesional. Kondisi ini menghambat efektivitas supervisi yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Namun demikian, pengawas berupaya untuk tetap menjalankan pembinaan secara optimal dengan menyesuaikan jadwal, mengatur prioritas, serta menjaga kesinambungan kegiatan supervisi agar tidak kehilangan esensinya.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas berfokus membangun komunikasi interpersonal yang terbuka dan penuh empati dengan guru. Hubungan yang baik antara pengawas dan guru menciptakan suasana supervisi yang lebih bersahabat, sehingga guru merasa nyaman untuk menerima masukan dan melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan, membimbing, dan mengatur hubungan kerja. Melalui pendekatan ini, pengawas tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga membangun hubungan emosional yang saling menghargai, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif.

Selain itu, dibutuhkan dukungan sistemik dari instansi terkait agar pelaksanaan supervisi berjalan lebih efektif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana transportasi, peningkatan kapasitas melalui pelatihan bagi pegawas, serta kebijakan kelembagaan yang mendukung kegiatan supervisi berkelanjutan. Dengan dukungan yang memadai dan hubungan interpersonal yang baik, pengawas PAIS dapat lebih optimal dalam menjalankan peran pembinaan, sehingga supervisi benar-benar menjadi sarana peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan umpan balik konstruktif dalam supervisi pengawas PAIS berperan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Melalui pendekatan kolaboratif dan kontekstual, pengawas tidak hanya berfungsi sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator dan mitra pembelajaran yang membantu guru melakukan refleksi, perbaikan, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Umpan balik yang diampaikan secara dialogis, objektif, dan solutif mampu menumbuhkan kesadaran profesional, meningkatkan motivasi, serta memperkuat penguasaan guru terhadap materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi berbasis umpan balik konstruktif menjadi instrument strategis dalam membangun profesionalisme guru PAI dan mewujudkan mutu pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan Kankemenag Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengawas PAIS terus mengoptimalkan penerapan umpan balik konstruktif dalam kegiatan supervisi melalui pendekatan yang lebih dialogis dan partisipatif. Kementerian Agama diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai untuk memperkuat efektivitas supervisi, seperti pelatihan peningkatan kapasitas pengawas serta penyediaan sarana penunjang kerja. Selain itu, guru PAI diharapkan lebih proaktif dalam menindaklanjuti hasil supervisi dan menjadikan umpan balik sebagai sarana refleksi diri guna memperkuat kompetensi profesional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. ‘Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Agama Islam’. *Jurnal Komperhensif* 3, no. 1 (2025).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aisyah, Siti. Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI. 1, no. 2 (2023).
- Ali, Makhrus. ‘Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar’. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Anggraini, Lisa, Dwi Noviani, Desy Safitri, and Dian Vitasari. ‘Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan’. *Khazanah Akademia* 9, no. 01 (2025): 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif’. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asyifah, Yeni Nur, Rosni Suryaningsih, and Nova Nurman. ‘Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar’. *Journal Of Islamic Studies* 1 (2024).
- Bancin, Mardiansyah. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. 3, no. 1 (2025).
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar. ‘Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam’. *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2565–71. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. n.d.
- Darmansah, T. Peran Pengawas Pendidikan dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. n.d.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiaty. ‘Pengumpulan Data Penelitian’. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).
- Elmanisar, Velnika, and Sufyarma Marsidin. Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. 2024.
- Fatimah, Meti, and Salma Navi’ati Kholisa Dewi. *Konsep Supervisi Pendidikan*. 2025.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara, 2019.
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indiana. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. 1, no. 1 (2021).
- Harahap, Maimunah. *12 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*. n.d.
- Hidayat, Dani Muhammad Jalil, Destianti Wulansari, and Esih Rusmiati. *Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital*. Darbooks Media, 2025.
- Josaphat Januar Cpr, Sri Sundari, and Marisi Pakpahan. ‘Pentingnya Feedback (Umpan Balik) Konstruktif Di Dalam Lingkungan Kerja’. *EBISMAN eBisnis Manajemen* 2, no. 1 (2024): 147–59. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i1.349>.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. ‘Peran Guru

- Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguanan Moral’. *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Kartika, Ika. Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. n.d.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2011).
- Mia, Yeni Gusmiati, and Sulastri Sulastri. ‘Analisis Kompetensi Profesional Guru’. *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.
- Nurani, Novian Fitri, Ani Rusilowati, and Saiful Ridlo. ‘Persepsi Guru Terhadap Umpam Balik Supervisi Berbasis Coaching di LC Lumadan Beaufort, Sabah’. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 112–16. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.51162>.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2012).
- Rahmadi Ali, Harmida Ramadhani Nasution. ‘Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10’. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 247. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1134>.
- Saleh, Sirajuddin. Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula. AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023), 2023.
- Suparliadi, Suparliadi. ‘Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 187–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Yunarti, Tina, and Annisa Mutiarani. Strategi Umpam Balik yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa: Kajian Pustaka. 2024.